

PENGARUH AKTIVA DAN HUTANG TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA

Asrori¹
Atik Widiarti²

19

Abstrak: Rata-rata ROE pada perusahaan tekstil dan garmen di BEJ dari tahun 1999-2001 sangat fluktuatif. Berdasarkan hal ini maka permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh aktiva dan hutang terhadap ROE, berapa besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap ROE dan seberapa besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan garmen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan garmen go public di BEJ, untuk mengetahui berapa besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap ROE. Hipotesis yang diambil dalam penelitian adalah adakah pengaruh total aktiva dan total hutang terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan garmen di BEJ. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 19 perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 1999-2001 di BEJ. Variabel dalam penelitian ini adalah aktiva (X_1), hutang (X_2), dan ROE (Y). Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan kepustakaan. Metode analisa data adalah analisis regresi linier berganda. Besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap ROE dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 46,3%, sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Koefisien determinasi (r^2) parsialnya untuk variabel aktiva sebesar 19,2% dan variabel hutang sebesar 17,8%. Variabel aktiva mempunyai pengaruh yang lebih besar dari variabel hutang

Kata kunci: Aktiva, Hutang, Return On Equity

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sumber dana jangka panjang sangat bermanfaat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Melalui pasar modal, pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Secara umum pengertian pasar modal adalah pasar abstrak sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjual belikan adalah dana yang bersifat abstrak dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga (efek) di bursa efek. Dengan banyaknya produk tekstil dan garmen yang diproduksi oleh perusahaan tekstil dan garmen go public di BEJ, penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen go public di BEJ.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu ratio profitabilitas. Para kreditur investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, sedangkan bagi pemilik perusahaan dan terutama bagi manajer perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Rata-rata ROE

¹ Staf Pengajar Jurusan Ekonomi FIS UNNES

² Alumni Jurusan Ekonomi FIS UNNES

pada perusahaan tekstil dan garmen yang pada tahun 2000 turun sampai hampir 100% dari tahun 1999 dan naik lebih dari 250% di tahun 2001 menjadikannya tanda tanya besar faktor-faktor apa yang mempengaruhi ROE perusahaan tekstil dan garmen sehingga begitu fluktuatif.

Pada dasarnya ROE merupakan angka banding atau ratio antara laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* dengan modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan. ROE dalam skala analisis *Du Pont* yang dimodifikasi merupakan hasil pembagian antara ROI dengan *debt ratio*. Sedangkan ROI dalam skala analisis *Du Pont* merupakan hasil perkalian antara margin laba bersih (*net profit margin*) dengan perputaran aktiva total. Profit margin didefinisikan sebagai ratio antara laba bersih dengan hasil penjualan, dan perputaran aktiva total didefinisikan sebagai hasil bagi hasil penjualan dengan aktiva total. Sedangkan *debt ratio* atau ratio utang adalah merupakan hasil pembagian antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva.

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan dan laba. Tinggi rendahnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (*operating assets*). Sedangkan besar kecilnya perputaran aktiva selama satu periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan dan *assets*.

ROE bukan semata-mata mengukur kemampuan perusahaan saja akan tetapi kemampuan yang dikaitkan dengan modal yang diinvestasikan (Wasis, 1983:77) sehingga tinggi rendahnya modal dapat menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Likuiditas menginginkan sebagian besar modal perusahaan tertanam dalam perusahaan dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesukaran-kesukaran dalam membayar semua kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dilain pihak, profitabilitas menginginkan agar sebagian besar dana perusahaan dioperasikan, agar diperoleh hasil yang lebih tinggi. Aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain adalah aktiva yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen di BEJ.

Berdasar konteks di atas, dapat dikemukakan bahwa pentingnya kedua aktiva tersebut bagi perusahaan maka total aktiva secara tidak langsung merupakan penentu pencapaian laba perusahaan. Peningkatan ROI yang diharapkan perusahaan selain dipengaruhi tingkat perputaran aktiva dapat juga dipengaruhi oleh peningkatan profit margin perusahaan, tinggi rendahnya profit margin ditentukan oleh penjualan dan laba. Semakin efisien penggunaan total aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu berarti semakin meningkatnya ROE perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh ROI, ROE juga dipengaruhi oleh *debt ratio* atau rasio hutang. Perusahaan menambah modalnya untuk memperluas usahanya. Penambahan modal bisa dari modal asing atau modal pinjaman atau hutang dan bisa dari modal sendiri. Rasio hutang merupakan perbandingan jumlah hutang dengan jumlah harta. Tinggi rendahnya ratio hutang tergantung pada bes kecilnya jumlah hutang dan jumlah aktiva atau harta.

Bagi manajer perusahaan ada manfaatnya membandingkan ROE yang dicapai oleh perusahaan dengan ROE yang berhasil direalisasikan perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis, terutama yang terhitung sukses, atau dengan ROE standar industri cukup besar, maka penelusuran lebih lanjut perlu dilaksanakan. Selanjutnya jika penyimpangannya berupa lebih rendahnya ROE perusahaan dibandingkan dengan ratio standarnya, maka hasil penelaahan unsur-unsurnya dapat menjelaskan mengenai sebab-sebab rendahnya ROE perusahaan.

Semakin tinggi ROI, akan semakin tinggi pula ROE, namun tidak dapat dikatakan perusahaan yang menghasilkan ROI yang lebih tinggi pasti menghasilkan ROE yang lebih tinggi juga. Bagi pemilik perusahaan dengan sendirinya memilih ROE yang tinggi daripada ROI yang tinggi. Dengan ROI

yang tingginya tetap, ROE dapat ditingkatkan dengan struktur modal yang lebih menguntungkan melalui *trading on equity*, yang biasa juga disebut *financial leverage* atau rasio modal.

Tinggi rendahnya ROE tergantung pada besar kecilnya ROI dan *debt ratio*. Tinggi rendahnya ROI tergantung pada besar kecilnya sumbangan profit margin dan perputaran aktiva total. Tinggi rendahnya *debt ratio* dipengaruhi oleh total hutang dan total aktiva. ROI dan *debt ratio* yang nampak dilaporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen *go public* di BEJ dari tahun ke tahun naik dan turun. Jika keadaan ini terus menerus berlangsung tanpa ada perhatian dari pihak manajemen akan menghasilkan hal yang buruk dimasa yang akan datang, sehingga berbagai faktor tersebut yaitu total hutang dan total aktiva diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROE perusahaan tekstil dan garmen *go public* di BEJ.

Perumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara aktiva dan hutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
2. Berapa besar pengaruh aktiva terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
3. Berapa besar pengaruh hutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
4. Seberapa besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktiva dan hutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aktiva terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh hutang terhadap Return On Equity pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktiva dan hutang terhadap Return On Equity pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademis
Sebagai wahana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang ada untuk diterapkan pada dunia nyata.
2. Kegunaan Empirik
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba khususnya perusahaan-perusahaan yang go public.
 - b. Untuk menambah referensi di perpustakaan sehingga dapat memberikan informasi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri. (Sutrisno, 2000). *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. (Sartono, 1998:115). Ratio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang perusahaan makin besar maka ratio ini juga akan makin besar.

Return On Equity dapat diukur dengan dua cara sebagai berikut:

1. Analisis Ratio
Menurut analisis ini ROE atau tingkat pengembalian ekuitas dengan membagi pendapatan bersih ekuitas pemegang saham biasa.
2. Analisis Sistem Keuangan Du Pont
Menurut Keown, Scott, Martin, Party (1999:103) Analisa Du Pont merupakan pendekatan lain yang sering digunakan untuk mengevaluai tingkat pengembalian ekuitas atau Return On Equity yang dihitung dengahn membagi ROI dengan hasil pengurangan 1 (satu) dan rasio hutang.

Aktiva

Aktiva dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (PSAK, 2002:9) menyebutkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Munawir (1995:14-18) mengklasifikasikan aktiva menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva non lancar.

1. Aktiva Lancar
 - a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
 - b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securitas) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) denagn maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan.
 - c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang.
 - d. Piutang dagang adalah taguhan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
 - e. Persediaan adalah barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual,
 - f. Piutang pwenghasilan atau pendapatan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaaan telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
 - g. Persekot atau biaya dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapiu pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan.
2. Aktiva Non Lancar
Aktiva non lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva non lancar adalah ;
 - a. Investasi jangka panjang
 - b. Aktiva Tetap
 - c. Aktiva tetap tidak berwujud
 - d. Beban yang ditangguhkan
 - e. Aktiva lain-lain

Hutang

Financial Accounting Standart Board (FASB) (dalam Harahap, 1999:128) mendefinisikan hutang atau kewajiban sebagai suatu kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis dimasa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi. Menurut Munawir (2000:18-19) hutang diklasifikasikan menjadi :

1. Hutang Lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi :

- a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayaran.
- e. Hutang jangka panjang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima dimuka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi.

2. Hutang Jangka Panjang

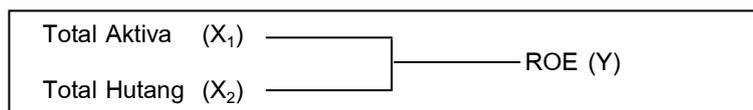
Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi ;

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotek
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain

Kerangka Berpikir

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Analisa *Du Pont* menghitung ROE dari pembagian ROI dengan hasil pengurangan 1 (satu) dan *debt ratio*. Tinggi rendahnya ROE dapat berubah sesuai dengan perubahan ROI dan *debt ratio*.

Tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan *profit margin* dan atau perputaran aktiva. Dengan menambah aktiva lancar atau aktiva tetap (total aktiva) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan relatif besar dari tambahan total *assets*, sehingga perputaran aktiva akan meningkat. Dengan meningkatnya perputaran aktiva berarti ROI juga mengalami peningkatan. Sedangkan tinggi rendahnya *debt ratio* ditentukan oleh besar kecilnya total hutang atau total aktiva perusahaan. Jadi tinggi rendahnya ROE dapat ditentukan oleh aktiva dan hutang.



Hipotesis

Berdasar kerangka pemikiran di atas, dapat dikemukakan hipotesisi : Ada pengaruh antara total aktiva dan total hutang terhadap *Return On Equity* pada perusahaan tekstil dan garmen *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 19 perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 1999-2001 yang terdaftar di BEJ. Sampel dalam penelitian adalah sampel populasi yaitu laporan keuangan 19 perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 1999-2001 yang terdaftar di BEJ.

Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas (X) adalah :

- Aktiva (X_1) yang dimaksud aktiva dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Total aktiva dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata total aktiva pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen go publik di BEJ tahun 1999-2001. Total aktiva dinyatakan dalam rupiah
- Hutang (X_2) yang dimaksud hutang dalam penelitian ini adalah total atau jumlah semua kewajiban keuangan perusahaan tekstil dan garmen go publik di BEJ pada pihak lain. Total hutang dalam penelitian ini diperoleh dari total rata-rata total hutang pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen di BEJ tahun 1999-2001 total hutang dinyatakan dalam rupiah

Variabel Terikat (Y).

Yang dimaksud ROE dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh pemilik saham pada setiap tutup buku. ROE dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2001. ROE dinyatakan dalam bentuk presentase.

Metode Pengumpulan Data

- Metode Dokumentasi
Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan perusahaan tekstil dan garmen.
- Metode Kepustakaan
Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku pustaka, referensi, koran, dan sebagainya agar dipeoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cepat dan tepat.

Metode Analisa Data

- Analisis Regresi Linier Berganda
Untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu dengan menggunakan persamaan regresi berganda (Algifari,2000:85) sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = ROE

X_1 = Aktiva

a = Konstanta

X_2 = Hutang

b_1, b_2 = Koefisien Variabel X_1, X_2

e = Faktor gangguan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan :

- Uji Simultan (Uji F), yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat.
- Uji Parsial (uji t), yaitu untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas.

- c. Koefisien Determinasi, yaitu untuk mencari besarnya koefisien besarnya determinasi (r^2) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas dan besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan.
2. Uji Asumsi Klasik
Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa ROE dipengaruhi oleh faktor total aktiva dan total hutang. Pengaruh faktor-faktor tersebut secara bersama-sama adalah sebesar 46,3% sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Besarnya F_{hitung} 6,901 > 3,63 F_{tabel} ini berarti terjadi pengaruh yang cukup besar secara simultan. Jadi dari analisis *Du pont* dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama total aktiva dan total hutang berpengaruh terhadap ROE.

Berdasar perhitungan didapatkan t_{hitung} 1,949 > 1,176 t_{tabel} ini berarti total aktiva berpengaruh terhadap ROE. Variabel total aktiva mempunyai sumbangan sebesar 19,2%. Oleh karena itu semakin besar determinasi parsial r^2 untuk total aktiva yang diberikan maka akan semakin besar pula pengaruh terhadap ROE dan sebaliknya. Sedangkan untuk total hutang didapatkan t_{hitung} 1,862 > 1,746 t_{tabel} , ini berarti variabel total hutang berpengaruh terhadap ROE. Variabel total hutang mempunyai sumbangan secara parsial atau koefisien determinasi parsial r^2 terhadap ROE sebesar 17,8%. Oleh karena itu semakin besar determinasi parsial r^2 untuk total hutang yang diberikan maka akan besar pula pengaruhnya terhadap ROE dan sebaliknya.

Diantara kedua variabel bebas, yaitu total aktiva dan total hutang, total aktiva memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibanding dengan total hutang. Hal tersebut disebabkan karena current ratio dan *stokeholder's equity ratio*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh total aktiva dan total hutang terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go publik di BEJ. Jadi hipotesis terbukti.
2. Pengaruh aktiva terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go publik di BEJ sebesar 19,2%.
3. Pengaruh struktur hutang terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go publik di BEJ sebesar 17,8%.
4. Pengaruh total aktiva dan total hutang terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garmen go publik di BEJ sebesar 46,3% dan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel selain total aktiva dan total hutang.

Saran

Berdasarkan simpulan, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. ROE dapat ditingkatkan dengan beberapa cara sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban dan biaya-biaya secara proporsional.
 - b. Mengurangi beban pokok operasional atau beban pokok penjualan.

- c. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
 - d. Meningkatkan penggunaan hutang relatif terhadap ekuitas, samapi titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan tekstil dan garmen di BEJ harus memanfaatkan hutang yang telah diperoleh seoptimal mungkin dan tidak digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan, sehingga rate of return dari tambahan hutang bisa lebih besar dari biaya modalnya atau bunganya jadi perusahaan bisa menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Syafri Sofyan. 1999. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Keown Arthur. J dkk. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir Selamat. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Wasis. 1983. *Pembelanjaan Perusahaan*. Salatiga: UKSW